

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas serta nilai peradaban sebuah bangsa yang berkorelasi dengan sumber daya manusia yang dihasilkan karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan dengan pendidikan manusia menjadi lebih berkualitas dan bermartabat.

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan manusia yang dapat memberdayakan segala potensi yang dimiliki, memiliki keimanan yang kuat, memiliki pengendalian diri yang baik, memiliki kepribadian yang mempesona, memiliki kecerdasan yang mencerahkan, memiliki akhlak yang mulia dan memiliki keterampilan yang membuatnya menjadi manusia yang berguna (Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1). Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah perubahan yang dapat didefinisikan suatu proses yang dilakukan menggunakan berbagai metode sehingga memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman serta bagaimana cara menjadi pribadi yang baik serta hasil yang optimal (Syah, Psikoogi Belajar, 2009).

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja melalui kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat subjek dan objek pengajaran termasuk di pesantren yang mana secara etimologi, pesantren berasal dari kata santri yang berawalan pe dan berakhiran an, yang memiliki arti sebagai tempat tinggal santri (lim & 2015, n.d.). Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional tertua di Indonesia yang identik dengan nuansa Islami dimana didalamnya diajarkan berbagai disiplin ilmu agama Islam seperti kajian kitab-kitab kuning mencakup Alquran, Hadist, Fiqh, sejarah, dan lain sebagainya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan kurikulum setiap pondok pesantren.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, metode pembelajaran di pondok pesantren pun kian berkembang, diantaranya metode Tanya jawab. Mengenai metode tersebut, Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya [21] : 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا تُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

"Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui".

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa jika kita tidak mengetahui sesuatu (hukum), maka tanyakanlah kepada *ahla dzikri*, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut mengisyaratkan bawah di dalam Q.S Al-Anbiya ayat 7 terdapat sebuah metode pembelajaran yakni metode Tanya jawab. Dengan adanya keinginan untuk bertanya, secara tidak langsung telah menggambarkan minat untuk memuaskan rasa keingintahuan diri terhadap sesuatu yang menghasilkan wawasan dan pengetahuan baru. Wawasan dan pengetahuan baru tersebutlah sebagai bentuk daripada hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan sebuah hal keberhasilan yang dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar. Selain itu, Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah [58]: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis!", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu!", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S al-Mujadilah [58]: 11)

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa pentingnya menuntut ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan perihal pokok yang harus dicapai oleh setiap muslim karena dengannya dapat mengetahui hakikat daripada kebenaran serta menjadikannya sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dimuliakan dan diangkat derajat. Mengenai wajibnya menuntut ilmu, Rasulullah Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”

(HR. Ibnu Majah no.224)

Dari penjelasan diatas, dapat difahami bahwa secara naluriah, penggunaan metode Tanya jawab memiliki keterkaitan dengan hasil belajar santri, yakni adanya sikap positif yang digambarkan dengan adanya wawasan serta pengetahuan yang didapat melalui jalan bertanya.

Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, ilmu Nahwu merupakan sebuah kajian disiplin ilmu yang wajib dipelajari oleh semua santri. Ilmu Nahwu merupakan sebuah ilmu gramatikal Bahasa Arab yang mempelajari sebuah kedudukan kata sampai pada harakat akhirnya. Bagi setiap orang yang ingin mendalami serta memahami isi kandungan Alquran dan hadist, wajib sifatnya untuk mempelajari ilmu nahwu terlebih dahulu, karena di setiap kata dalam alquran dan Hadist, memiliki makna yang berbeda-beda dan luas. Untuk memahami isi kandungan Alquran dan Hadist, perlu memiliki kemampuan menguasai ilmu Nahwu, karena dengannya mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Arab berkaitan dengan teks Alquran dan Hadist.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang berlokasi di Garut ini merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki visi mewujudkan generasi islam yang beriman dan taqwa (IMTAQ) dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadits. Untuk mewujudkan visi yang diusung pondok pesantren ini, dalam proses pembelajarannya, diterapkan metode Tanya jawab sebagai jalan untuk menjembatani menuju terlaksananya visi tersebut serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri terutama dalam bidang kajian disiplin ilmu yang diunggulkan di pondok pesantren ini yakni bidang Nahwu. Untuk menciptakan output (lulusan) yang memiliki sikap yang *karim* (mulia), pondok pesantren Nurul Hidayah mengusung misi sebagai berikut :

1. Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari
2. Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang Sunnah
3. Melaksanakan bimbingan intensi membaca al-quran dan membaca kitab salafiyah
4. Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri
5. Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah.

Dari studi pendahuluan di pondok pesantren Nurul Hidayah Garut, penulis menemukan bahwa pihak pesantren telah berupaya meningkatkan minat belajar santri dalam sebuah pembelajaran dengan metode tanya jawab. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah santri yang kurang semangat bahkan tidak nampak adanya gairah belajar terutama pada mata pelajaran nahwu. Padahal, penggunaan metode tersebut diberlakukan mulai dari kelas II, III sampai kelas IV dan diterapkan pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, penulis menemukan beberapa gejala antara lain : (1) guru telah menggunakan metode tanya jawab, namun santri kurang begitu merespon terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan guru, (2) guru telah menggunakan metode tanya jawab, namun para santri seakan merasa tegang ketika belajar, (3) guru telah menggunakan metode tanya jawab, namun peserta didik tampak kurang siap dan merasa jenuh.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara khusus mengenai seberapa besar hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar santri terhadap mata pelajaran nahwu. Untuk itu, penulis akan membahas hal tersebut melalui judul:

TANGGAPAN SANTRI TERHADAP PENERAPAN METODE TANYA JAWAB HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN NAHWU (*Penelitian korelasional terhadap santri kelas 4 di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat rumusan masalah dan merangkumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab di kelas 4 Yayasan pondok pesantren Nurul Hidayah Garut ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran nahwu di kelas 4 Yayasan pondok pesantren Nurul Hidayah Garut?
3. Bagaimana hubungan tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran nahwu di kelas 4 Yayasan pondok pesantren Nurul Hidayah Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab di kelas 4 Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut
2. Hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran nahwu di kelas 4 Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut
3. Hubungan antara tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran nahwu di kelas 4 Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sebuah karya ilmiah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan masukan bagi ilmu pengetahuan mengenai tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran nahwu
 - b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangsih dalam dunia pendidikan khususnya kepesantrenan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada di lingkup jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran nahwu.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, memperoleh informasi secara mendalam mengenai tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran nahwu
 - b. Bagi santri, dapat meningkatkan motivasi serta meningkatkan hasil belajar kognitif khususnya pada mata pelajaran nahwu
 - c. Bagi pesantren, dapat mengatasi permasalahan serta meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar kognitif santri.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok yaitu tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab (variabel X) dan variabel hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran nahwu (variabel Y). Teori yang mendasari kedua variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tanggapan merupakan sebuah hal pokok juga salah satu fungsi harian yang dapat diterjemahkan sebagai gambaran memori dimana objek yang diamati telah tidak lagi berada dalam ruang serta waktu pengamatan (Ahmadi, 2017, hal. 68). Baharuddin (2007: 104) menyatakan bahwa tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai. Sedangkan menurut pendapat lain tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran sesudah mengamati (Agus Sujanto, 2009. hal 31).

Tanggapan dapat terjadi setelah adanya pengamatan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek. Dalam hal ini, pengamatan dapat berarti sebagai proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti terhadap rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga (Syah, Psikologi Belajar, 2003). Proses terjadinya tanggapan didapat dari penginderaan dan pengamatan serta tanggapan-tanggapan ada yang berada pada kesadaran dan lebih dominan berada di bawah kesadaran (Wasty Soemant, 2012, hal. 25). Tanggapan seseorang dapat berbentuk positif dan negatif. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditentukan bahwa indikator tanggapan positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan sedangkan tanggapan negatif seperti menolak, tidak menyukai, tidak memperhatikan.

Metode merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk merealisasikan suatu rencana yang telah disusun sebelumnya secara *real* dengan harapan supaya tujuan yang hendak dicapai terlaksana secara maksimal (Ahmad & Tambak, 2017). Pada dasarnya, metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren mengikuti pola tradisional, yakni metode sorogan, bandongan, tahfidz, muhadharah, dan munadzharah.

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pembelajaran dengan menyuguhkan beberapa pertanyaan mengenai materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga timbul *feed back*. Metode tanya jawab merupakan sebuah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menyajikan sejumlah pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang mesti dijawab oleh peserta didik (Sitohang, 2017). Metode tanya jawab merupakan cara menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan bentuk pertanyaan. Menurut Karman dalam bukunya, metode tanya jawab (diskusi) merupakan pengampikasian dari metode sinkronis-analitis dimana merupakan kemampuan dalam menganalisa yang bersifat teoretis yang berguna untuk memperkuat keimanan serta mental peserta didik.

Ditinjau dari segi pendidikan, secara harfiah metode tanya jawab berakar dari dua suku kata yakni tanya dan jawab, dimana kedua hal tersebut secara naluriah terdapat hubungan dengan minat belajar, sebagai pemuas rasa dari keingintahuan terhadap materi pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam menerapkan metode tanya jawab dalam sebuah pembelajaran: 1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan metode tanya jawab, 2. Jenis pertanyaan, dan 3. Teknik dan gaya mengajukan pertanyaan.

Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan *feed back* positif berupa tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkenaan dengan materi pembelajaran diantara indikatornya seperti adanya keinginan untuk berpartisipasi aktif, mendengarkan, menumbuhkan motivasi serta mengamati (Sardiman, 2008). Adapun langkah-langkah menggunakan metode tanya jawab, terbagi kedalam tiga bagian, sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini guru membuat rumusan pertanyaan yang hendak diajukan kepada siswa serta guru memberikan apersepsi untuk menggugah siswa ingin bertanya.

b. Tahap Awal Tanya Jawab

Pada tahap awal menggunakan metode tanya jawab, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan arahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Tahap-tahap pengembangan tanya jawab

Tahap ini untuk mengembangkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan dan bahkan siswa tidak hanya menjawab pertanyaan yang diajukan guru tetapi juga guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa yang lain.

d. Tahap akhir tanya jawab

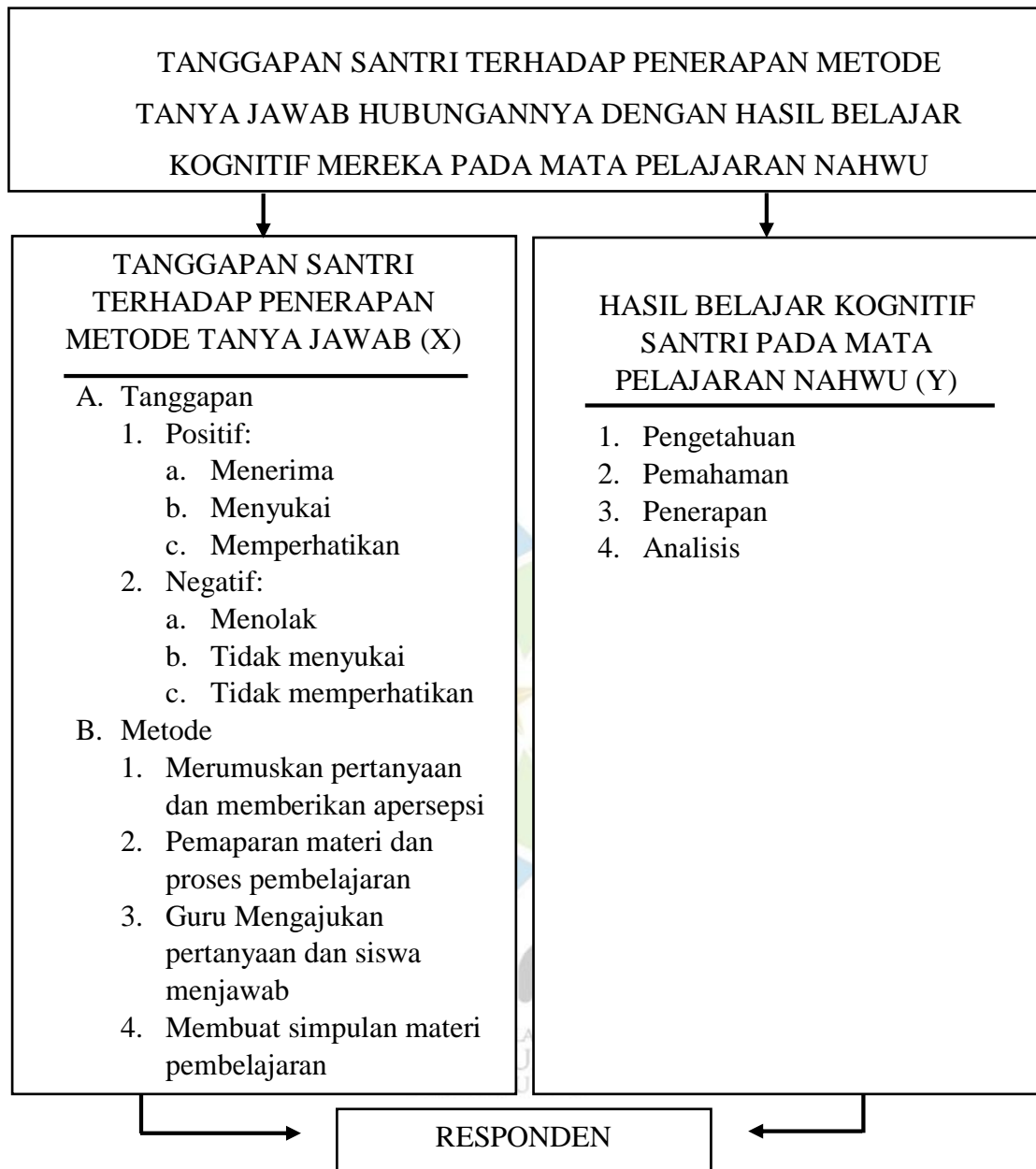
Pada tahap ini, guru bersama siswa membuat ringkasan dan simpulan mengenai isi materi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab (Djamrah, 2006).

Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar, akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2002, hal. 40). Menurut pendapat

lain hasil belajar merupakan hasil daripada suatu tindak interaksi belajar dan mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hal. 3). Adapun hasil belajar kognitif merupakan kemampuan individu dalam mempelajari suatu bahan ajar serta dinyatakan dalam bentuk skor melalui proses hasil tes (Susanto, 2013). Terdapat tiga ranah untuk menilai atau mengukur hasil belajar, diantaranya: a) kognitif, b) afektif dan c) psikomotorik. Secara umum, untuk menilai hasil belajar peserta didik, ranah kognitif kerap menjadi fokus utama seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan serta analisis (Ricardo, 2017). Namun pada penelitian ini hanya mengukur prestasi kognitifnya saja dimana penulis mengambil beberapa indikator saja yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Untuk mendalami variabel X yaitu tanggapan santri terhadap metode tanya jawab, penulis tetapkan indikatornya meliputi tahapan-tahapan dalam penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran seperti merumuskan pertanyaan dan memberikan apersepsi, pemaparan materi dan proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, dan guru bersama siswa membuat simpulan materi pembelajaran (Djamrah, 2006). Sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran nahwu indikatornya pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Indikator ini ditetapkan dengan merujuk pada pendapat Ricardo dan Rini Intansari (2017) bahwa untuk menilai hasil kognitif, fokus utamanya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan serta analisis. Pada penelitian ini, penulis tetapkan indikatornya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Untuk memperjelas kerangka berfikir di atas digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Skema Kerangka Berfikir



Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang sifat kebenarannya harus diuji (Sugiyono, 2019, hal. 99). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode tanya jawab dengan hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran Nahwu. Prosedur penelitian yang dilakukan yakni dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan dua alternatif sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dengan hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran Nahwu
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode tanya jawab dengan hasil belajar kognitif santri pada mata pelajaran Nahwu

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi saudara Z. Muttaqin (2014) yang berjudul "*Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*". Fokus penelitian ini yakni mengungkap penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di MI Unwanul Huda Kelas IV serta mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran IPS setelah diterapkannya metode tanya jawab. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dengan diperoleh data hasil nilai belajar siswa rata-rata memperoleh nilai 81 dengan N-Gain 0,59 berkategori sedang pada siklus I. Pada siklus II diperoleh N-Gain 0,48.
2. Skripsi saudara Rifqy Sagara Mardiansyah (2020) yang berjudul "*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs pada Mata Pelajaran PAI hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka : Penelitian pada Siswa kelas XI di SMK Insan Unggul Rancaekek Kabupaten Bandung*" bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai korelasi 0,97.

Fokus penelitian yang saya lakukan akan menyoroti dua variabel, yaitu variabel X mengenai tanggapan dan variabel Y mengenai hasil belajar kognitif. Diantara kedua variabel ini, akan diteliti mengenai tingkat hubungan kedua variabel tersebut

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian saya adalah "*TANGGAPAN SANTRI TERHADAP PENERAPAN METODE TANYA JAWAB HUBUNGANYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN NAHWU (Penelitian korelasional terhadap Santri Kelas 4 di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut)*"

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek, kegiatan, serta waktu pelaksanaan penelitian. Skripsi yang saya tulis lebih fokus terhadap hubungan tanggapan terhadap penerapan metode tanya jawab dengan hasil belajar kognitif di kelas 4 Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut. Adapun

persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai tanggapan dan hasil belajar.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG